

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu, “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Upaya pendekatan penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2011:66) penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang umum dan untuk menguji Loyalitas karyawan memediasi pengaruh Keterlibatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan..

Secara lebih spesifik, metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*). Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki

fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Lebih lanjut Yin (2013:1-12) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus dapat digunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen dan pendidikan. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara dan observasi.

Dalam rancangan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bab pertama, sekaligus sebagai kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu : penentuan masalah penelitian, pengumpulan data penelitian dan analisis data. Sedangkan populasi penelitian adalah seluruh Karyawan produksi pada CV Mega Lestari Plasindo yang berjumlah 60 orang dan menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampelnya yaitu tetap 60 orang karyawan

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

a. Variabel bebas atau Variabel Independen (X)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

penelitian ini variabel bebasnya adalah Keterlibatan kerja adalah suatu keadaan psikologi yang mencerminkan seseorang berpartisipasi aktif dalam pekerjaannya, mengidentifikasikan diri dengan pekerjaannya, dan menyadari prestasi kerja sebagai hal yang penting bagi harga dirinya. Berikut adalah indikator Keterlibatan kerja menurut Kanungo (1982) sebagai berikut :

1) Aktif berpartisipasi

dalam pekerjaan menunjukkan individu terlibat dan perhatian terhadap pekerjaannya.

2) Mengutamakan pekerjaan

menunjukkan individu yang akan selalu berusaha yang terbaik untuk pekerjaannya dan menganggap pekerjaannya sebagai pusat yang menarik dalam kehidupannya dan pantas untuk diutamakan.

3) Pekerjaan penting bagi harga diri

menunjukkan individu menganggap pekerjaan itu penting bagi harga dirinya.

b. Variabel terikat atau variabel dependent (Y)

Variabel independent merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independent (Y) yaitu Kinerja karyawan adalah hasil yang telah di capai karyawan atas pekerjaan yang telah dibebankan perusahaan sesuai dengan tanggung jawab dan standart

yang telah ditetapkan. Berikut adalah indikator dari kinerja

Karyawan menurut (Mathis dan Jackson, 2009):

1. Kualitas hasil kerja

(hasil produksi karyawan yang sesuai dengan standar perusahaan)

2. Kuantitas hasil kerja

(karyawan dapat memproduksi sesuai target yang telah ditetapkan perusahaan)

3. Ketepatan waktu

(berapa lama waktu yang diperlukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan)

c. Variabel Mediasi (M)

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah Loyalitas yaitu tekad dan kesanggupan mentaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang dipatuhi dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Tekad dan kesanggupan harus dibuktikan dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari serta dalam perbuatan melaksanakan tugas. Indikator-indikator loyalitas menurut Sisiwanto (2015) adalah sebagai berikut :

1. Taat pada peraturan
2. Tanggung jawab pada perusahaan
3. Kemauan untuk bekerja sama
4. Rasa memiliki

5. Hubungan antar pribadi

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	kisi kisi pernyataan	Sumber
kinerja (Y)	Kualitas	1. kualitas yang dihasilkan karyawan sesuai standar yang ditetapkan perusahaan	
	Kuantitas	2. hasil kerja karyawan sesuai dengan target perusahaan	
	Ketepatan waktu	3. karyawan dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	(Mathis dan Jacson, 2009)
Keterlibatan Kerja(X)	Aktif berpartisipasi	4. mengerjakan tugas dengan penuh tanggung jawab.	
	Mengutamakan pekerjaan	5. Menganggap pekerjaan sebagai pusat yang menarik dalam kehidupan	(Kanungo (1982))
	Harga diri	6. Menganggap pekerjaan itu penting bagi harga dirinya	
Loyalitas(M)	Taat pada peraturan	7. kesanggupan karyawan untuk menaati segala peraturan perusahaan yang berlaku	Sisiwanto (2015)
	Tanggung jawab pada perusahaan	8. kesanggupann karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan baik	
	Kemauan untuk bekerja sama	9. kemauan karyawan untuk melakukan kerja sama dengan karyawan yang lain	
	Rasa memiliki	10. Adanya rasa memiliki perusahaan	
	Hubungan antar pribadi	11. Hubungan antar pribadi yang harmonis	

3.2.2. Pengukuran variabel

Pengukuran adalah proses, cara perbuatan mengukur yaitu suatu proses sistematis dalam menilai dan membedakan suatu objek yang diukur atau pemberian angka terhadap objek atau fenomena menurut aturan tertentu. Pengukuran variabel diatur melalui kaidah-kaidah tertentu. Jadi dalam hal ini skala pengukuran adalah seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari suatu variabel. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah Keterlibatan Kerja sebagai variabel bebas (independent variable), Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat (dependent variable), dan Loyalitas karyawan sebagai variabel mediasi .

Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan skala pengukuran *Likert Scale*, yang terdiri dari angka 1 sampai 5. Skala 1 sampai 5 dipilih dengan pertimbangan untuk memudahkan responden dalam menentukan kategori sangat tidak setuju sampai dengan sampai setuju. Pengisian kuesioner dilakukan hanya dengan memberi tanda centang (\surd) pada skala 1 sampai 5 yang sudah tersedia. Skala 1 dimaknai sebagai sangat tidak setuju dan skala 5 dimaknai sebagai sangat setuju. Dengan tabel *Likert Scale* sebagai berikut :

Tabel 3.2
Penilaian *Likert Scale*

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : sugiyono (2017:94)

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi pada CV Mega Lestari Plasindo Jombang sejumlah 60 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (Dalam Riduwan, 2012:56) mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi (sebagai wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2013:113) Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka dalam penelitian ini, dari populasi yang sudah dijelaskan, diambil sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua

anggota populasi seluruhnya digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013:122). Sehingga sampel responden yang akan diteliti tetap berjumlah 60 orang.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2011:15). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah pegawai dan hasil angket atau kuesioner yang disebar

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbagi menjadi 2 bagian, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini merupakan data dari penyebaran kuesioner yang bersumber pada responden yang berjumlah 60 pegawai di Inspektorat Kabupaten Jombang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku, literatur artikel, jurnal serta situs pada internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut (Riduwan, 2012:69) Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2018:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar. Untuk memperoleh data yang diperhatikan maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Angket

Menurut (Sugiyono, 2018:124) angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.5.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2018:137-138) wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang akan lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengambil gambar dari objek penelitian serta aktivitas-aktivitas didalamnya.

3.6 Uji instrumen

Penelitian kuantitatif memiliki kualitas instrumen validitas dan reabilitas serta memiliki kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan dalam cara-cara yang digunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya apabila tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya maka belum tentu menghasilkan data yang valid dan reability (Sugiyono,2017)

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengungkapkan sah atau tidaknya suatu pertanyaan pada kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid/sah jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menurut Sugiyono (2017:177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawa 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat. Untuk menguji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik korelasi item total atau disebut juga *corrected item total correlation*.

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

$\square\square\square$ = Koefisien korelasi

$\sum\square^2$ = Jumlah dari kuadrat item

$\sum\square^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x y$ = Jumlah hasil kali item angket dengan jumlah skor yang diperoleh

Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawa 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan dapat dikatakan tepat.

Untuk menguji validitas ketentuan yang harus dipenuhi dalam kriteria sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

- a. Jika $r \geq 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan valid
- b. Jika $r < 0,30$ maka item-item pernyataan dari angket dinyatakan tidak valid.

Angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada nilai standar maka pernyataan tersebut valid (signifikan) tetapi jika angka korelasi yang diperoleh lebih kecil dari pada nilai standar maka pernyataan tersbut tidak valid.

- a. Variabel Keterlibatan Kerja (X)

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Keterlibatan Kerja

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r_{kritis}	Keterangan

X1.1	0.930	0,3	Valid
X2.2	0.620	0,3	Valid
X3.3	0.930	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Keterlibatan Kerja yang terdiri dari 3 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Variabel Loyalitas (M)

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Loyalitas

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
M1.1	0.674	0,3	Valid
M2.2	0.840	0,3	Valid
M3.3	0.831	0,3	Valid
M4.4	0.850	0,3	Valid
M5.5	0.831	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel loyalitas yang terdiri dari 5 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

c. Variabel Kinerja (Y)

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kinerja

No. Pernyataan	Nilai Corrected Item Total Correlation	r kritis	Keterangan
Y1.1	0.502	0,3	Valid
Y2.2	0.900	0,3	Valid
Y3.3	0.784	0,3	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel Kinerja yang terdiri dari 3 pernyataan semua itemnya valid karena memiliki nilai korelasi 0,3. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut (Sugiyono, 2013) reliabilitas adalah instrumen yang digunakan bila beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama dalam waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rentang skor 1-5, sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{\sum x^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

n : Banyak butir soal atau pernyataan

$\sum x^2$: Jumlah varian butir

S_t^2 : Jumlah skor total

Dalam uji reliabilitas standart penentuan koefisien *Cronbach Alpha* yaitu jika koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya jika koefisien *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka kuisisioner dinyatakan tidak reliabel.

Hasil dari pengujian ini, akan di analisis dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 26.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	<i>Alpha Cronbach</i>	Koefisien α	Keterangan
Keterlibatan Karyawan (X)	5	0,857	0,6	Reliabel
Loyalitas (M)	5	0,815	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	3	0,831	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Alpha Cronbach $> 0,60$, dengan demikian semua variabel (X, M dan Y) dapat dikatakan reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018:147) dalam penelitian kuantitatif, menjelaskan bahwa teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif dan inferensial untuk melihat sebab akibat antara variabel bebas (Keterlibatan Kerja) dengan variabel terikat (Kinerja karyawan) yang dimediasi oleh loyalitas karyawan sebagai variabel intervening.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian, dalam melakukan analisa deskriptif diperlukan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147).

Teknik analisis data deskriptif merupakan tehnik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi atau kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif frekuensi masing-masing variabel berdasarkan tabulasi data. Pengukuran skor berdasarkan skala

Likert dengan satuan mulai satu sampai lima, sehingga diperoleh range atau interval nilai sebagai berikut :

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai skor tertinggi} - \text{Skor terendah skala}}{\text{Skala}}$$

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sumber : Sudjana (2005)

Sehingga interpretasi range seperti di bawah ini :

Tabel 3.7
Kualifikasi Analisa Deskriptif

Klasifikasi	Deskripsi Variabel
1 - 1,8	Sangat Rendah
1,81 - 2,6	Rendah
2,61 - 3,4	Sedang
3,41 - 4,2	Tinggi
4,21 - 5,0	Sangat Tinggi

Sumber : Sudjana, 2005

3.7.2 Analisis PLS (*Partial Least Square*)

Analisis *Partial Least Square* (PLS) merupakan analisis data yang memiliki sifat *soft modelling* dimana data tidak harus menggunakan skala tertentu dalam melakukan pengukurannya dan sampel penelitian dapat berjumlah dibawah 100 orang responden.(Ghozali,2014). Secara umum

Partial Least Square (PLS) sangat sesuai untuk memprediksi aplikasi dan membangun teori, menganalisa sampel yang berukuran kecil, dan menguji keseluruhan *fit* model (*overall model fit*) dengan baik. PLS memiliki kelebihan dari regresi biasa karena PLS dapat menguji beberapa variabel sekaligus (Solihin dan Ratmono, 2013). Dalam penelitian ini analisis *Partial Least Square* (PLS) didukung oleh program WarpPLS 5.0. Evaluasi model dalam penelitian ini terdiri atas dua tahap yakni evaluasi model struktural (*inner model*) dan evaluasi model pengukuran (*outer model*).

1. *Inner Model* (Model Struktural)

Hussein (2015) mengatakan bahwa adanya analisis *inner model* diterapkan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun *robust* dan akurat. Dimana analisis inner model ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan melihat hasil dari koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2) dan *Godness of Fix* (GoF). Berikut adalah gambaran dari model struktural dari analisis inner model yang diolah dalam *Software SmartPLS* versi 5.0.

Pada evaluasi model struktural, hasil yang ditampilkan adalah nilai masing-masing indikator pada setiap konstruknya.

2. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisis *outer model* merupakan tahapan penggunaan *Partial Least Square* (PLS) yang menggambarkan keterkaitan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikator dan sebaliknya. Analisis *outer model* ini

dilakukan untuk melihat nilai *convergent validity* pada *loading factor* dan *discriminat validity* pada *cross loading factor* untuk mengetahui hasil validitas, dan juga untuk melihat *composite reliability* dan *cronbach alpha* guna mengetahui hasil reliabilitasnya.

Nilai *convergent validity* merupakan hasil dari *loading factor* yang ada pada variabel laten dengan indikator-indikator yang diharapkan >0.7 (Hussein, 2015). Sedangkan pada nilai *discriminat validity* adalah nilai *cross loading factor* yang digunakan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki *discriminat* yang memadai yakni dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk lain (Hussein, 2015).

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:207) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari responden atau sumber data lain terkumpul. Penelitian kuantitatif, teknik analisa data yang dapat dimengerti yang mana tujuan ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.7.4 Uji *R-Square* (Koefisien Determinasi)

Uji *R-Square* atau koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen, artinya semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2013:260).

3.7.5 Uji Mediasi

Menurut (Baron & Kenny, 1986) suatu variabel disebut variabel mediasi jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adanya Partial Mediation menunjukkan bahwa Loyalitas karyawan bukan satu-satunya pemediasi hubungan Kinerja karyawan terhadap Kinerja karyawan namun terdapat faktor pemediasi lain. Sedangkan full mediation menunjukkan bahwa Loyalitas karyawan memediasi sepenuhnya hubungan antara kinerja karyawan terhadap kinerja karyawan.